

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*MAKE A MATCH* BERBANTUAN MEDIA KARTU BERGAMBAR  
TERHADAP PENGUASAAN *MUFRODAT* BAHASA ARAB  
PESERTA DIDIK KELAS IV SD S ISLAM AL-FURQON  
TULANG BAWANG BARAT**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar S1  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



**Oleh:**

**Nama : Choiriatul Lutfiah**  
**NPM : 1911100046**

**Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/ 2023 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA KARTU BERGAMBAR  
TERHADAP PENGUASAAN *MUFRODAT* BAHASA ARAB  
PESERTA DIDIK KELAS IV SD S ISLAM AL-FURQON  
TULANG BAWANG BARAT**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar S1  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**Oleh:**

**Nama : Choiriatul Lutfiah**

**NPM : 1911100046**

**Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Pembimbing I : Nurul Hidayah M.Pd**

**Pembimbing II: Ahmad Iqbal Hs., MA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/ 2023 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya tingkat penguasaan mufrodat dikarenakan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar Bahasa arab dan merasa kesulitan dalam memahami dan mengingat mufrodat yang telah dipelajari karena guru cenderung mengajar sering menggunakan strategi yang berpusat pada guru. Guru hanya menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pembelajaran dan siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru serta memberikan latihan soal terkait dengan materi yang dipelajari. Serta keterbatasan penggunaan media ini salah satunya adalah penyediaan sarana dan prasarana dari sekolah yang masih kurang, sehingga media yang dipakai pada saat pembelajaran kurang bervariasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match berbantuan media kartu bergambar Terhadap Penguasaan Mufrodat Bahasa Arab Peserta Didik”.

Peneliti menggunakan metode kuantitatif. Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasy Eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni soal tes pilihan ganda dan dokumentasi berupa kegiatan pada saat pembelajaran. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 52 peserta didik. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian diperoleh hasil uji hipotesis menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 0.000. Jika nilai signifikan (2-tailed)  $< 0.05$ , maka dapat perbedaan yang signifikan antara hasil penguasaan mufrodat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif make a match berbantuan media kartu bergambar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan mufrodat Bahasa arab peserta didik.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran Kooperatif Make a Match Berbantuan Media Kartu Bergambar, Penguasaan Mufrodat.*

## ABSTRACT

*This study is motivated by the low level of mastery of mufrodah because students are less motivated to learn Arabic and find it difficult to understand and remember the mufrodah that has been learned because teachers tend to teach often using teacher-centered strategies. The teacher only uses the lecture method to convey learning material and students only listen to what is conveyed by the teacher and provide practice questions related to the material studied. As well as the limitations of using this media, one of which is the provision of facilities and infrastructure from schools that are still lacking, so that the media used during learning is less varied.*

*This study aims to find out "Is there an Effect of Cooperative Learning Model Type Make a Match assisted by picture card media on Mastery of Arabic Mufrodah for Class IV Students ".*

*Researchers use quantitative methods. The type of experiment used in this research is Quasy Experiment. Data collection techniques used are multiple choice test questions and documentation in the form of activities during learning. The sample in this study consisted of 2 classes with a total of 52 students. Based on the results of the analysis and discussion of the research data, the results of hypothesis testing using the *t* test with a significance level of 0.000. If the significant value (2-tailed)  $<0.05$ , then there is a significant difference between the results of mufrodah mastery in the experimental class and the control class. Thus it can be concluded that the cooperative learning model of make a match assisted by picture card media has a significant effect on the mastery of Arabic mufrodah of fourth grade students.*

**Keywords:** *Make a Match Cooperative Learning Model Assisted by Picture Card Media, Mufrodah Mastery.*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Choiriatul Lutfiah  
NPM : 1911100046  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Media Kartu Bergambar Terhadap Penguasaan Mufrodat Bahasa Arab Peserta Didik Kelas IV SD S Islam Al-Furqon Tulang Bawang Barat”** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 07 Desember 2023



**Choiriatul Lutfiah**  
NPM. 1911100046

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Etek 6 H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung  
Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe  
Make a Match Berbantuan Media Kartu  
Bergambar Terhadap Penguasaan *Mufrodah*  
Bahasa Arab Peserta Didik Kelas IV SD S Islam  
Al-Furqon Tulang Bawang Barat  
Nama : Choiratul Lutfiah  
NPM : 1911100046  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Nurul Hidayah M.Pd

  
Ahmad Iqbal Hs. MA

NIP. 197805052011012006

NIP. 2016010219810729106

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

  
Dr. Chairul Amriyah M.Pd.

NIP. 196810201989122003

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung  
Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Match* Berbantuan Media Kartu Bergambar Terhadap Penguasaan *Mufrodat* Bahasa Arab Peserta Didik Kelas IV L SD S Islam Al-Furqon Tulang Bawang Barat**, disusun oleh: **Choiriatul Lutfiah NPM: 1911100046**, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah dimunaqosyahkan dalam rangka penyusunan skripsi pada hari/tanggal: **Senin, 18 Desember 2023** pukul **15.00-16.30 WIB**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

Sekretaris : **Yuli Yanti, M.Pd. I**

Penguji Utama : **Dr. Erlina, M.Ag**

Penguji Pendamping I : **Nurul Hidayah M.Pd**

Penguji Pendamping II : **Ahmad Iqbal Hs. MA**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nurya Diana, M.Pd. I  
NIP. 196408281988032002

## MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ  
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ<sup>1</sup>

*“Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-nama-nama (benda) ini jika kamu benar”.*

(Q.S Al-Baqoroh (2): 31).



---

<sup>1</sup> “QuranInMsWord,” n.d.



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirart Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan karunia, *taufiq*, dan *hidayah*-Nya. *Sholawat* serta *salam* tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya kebneran, dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga sebagai ucapan terimakasih, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahku Sudirman dan ibuku Siti Aisyah yang selalu menyayangi memberikan dukungan serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a yang terucap dari kedua orang tua. Ucapan terima kasih saja takan pernah cukup untuk membalas semua kebaikan ayah dan ibu. Semoga persembahan skripsiku ini menjadi Langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bangga dan Bahagia
2. Adik-adiku Lianatus Sholihah dan Rohma Fauziah yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan agar saya selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik dan bersemangat dalam menuju kesuksesan untuk membahagiakan kedua orang tua.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Choiriatul Lutfiah dilahirkan di Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat v pada tanggal 3 Februari 2001. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sudirman dan Ibu Siti Aisyah.

Peneliti mulai menempuh Pendidikan formal tingkat dasar di SD S Islam Al-Furqon lulus tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP TMI Roudhotul Qur'an Metro, jl. Mukti Praja 16B Mulyojati Metro Barat, Kota Metro, Lampung Tahun 2013. Dilanjutkan Pendidikan di MAN 1 Lampung Timur lulus ditahun 2019. Setelah lulus dari jenjang sekolah menengah atas pada tahun 2019 Penulis melanjutkan Studi ke perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semasa kuliah penulis pernah melakukan pengabdian masyarakat (KKN) sebagai salah satu syarat kuliah, penulis menjalani kuliah kerja nyata atau KKN yang berada di kelurahan Panaragan Jaya kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat dan menjalani PPL di MIN 6 Bandar Lampung. Peneliti telah menyelesaikan skripsi dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Berbantuan Media Kartu Bergambar Terhadap Penguasaan Mufrodah Bahasa Arab Peserta Didik Kelas IV SD S Islam Al-Furqon Tulang Bawang Barat.

Bandar Lampung, 30 November 2023  
Penulis

Choiriatul Lutfiah

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh*

*Allhamdulillahirabbil'alamiin* Puji syukur peneliti penatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-nya yang tiada henti kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana di UIN Raden Intan Lampung. Sholawat serta salam tetepa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa bersinar dalam kegelapan zaman. Penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dari pihak yang telah mendukung dan membantu sehingga terselsainya skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis ucapkan kepada Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Deri Firmansyah, M.Pd, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bunda Nurul Hidayah M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, motivasi dan bimbingan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Iqbal Hs.MA selaku Dosen pembimbing II yang sudah bersedia membimbing dan banyak memberikan pengarahan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai. Semoga barokah ilmu yang telah diberikan selama ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan terutama dosen-dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik, memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.
7. Seluruh Staf Karyawan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang sudah

bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.

8. Bapak Slamet Nahari S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD S Islam Al-Furqon, terimakasih telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data sekolah yang konkret dalam penelitian menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Afni Wiranda selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab Kelas IV A dan IV B yang selalu membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di Kelas IV A dan IV B.
10. Sahabatku Zahra, Dedek, Zaleha, Yaya, Kutsiah, Bella Dan Widya Yang selalu mendukung dan memotivasi penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Muhammad Farhan Khadafi yang senantiasa menemani serta memberikan dukungan serta motivasi dalam proses skripsi.
12. Teman-teman PGMI angkatan 2019 khususnya keluarga besar PGMI B Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
13. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang peneliti kuasai. Oleh karena itu, kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini akan lebih baik lagi. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya.

Bandar Lampung, 07 Desember 2023

**Choiriatul Lutfiah**  
**NPM.1911100046**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Identifikasi Masalah.....	12
D. Batasan Masalah .....	13
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Manfaat Penelitian.....	13
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	14
I. Sistematika penulisan .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b> <b>.....</b>	<b>19</b>
A. Teori Yang Digunakan .....	19
1. Model Pembelajaran Kooperatif.....	19
a. Pengertian Model Pembelajaran .....	19
b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran.....	21
c. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif .....	22
d. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif .....	23
e. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif.....	23
f. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif .....	25

2.	Tipe make a match.....	25
	a. Pengertian Make a Match .....	25
	b. Tata laksana Langkah-langkah Model Pembelajaran Make a Match .....	27
	c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Make a Match .....	28
3.	Model Pembelajaran Picture and Picture.....	29
	a. Pengertian Model Picture and Picture.....	29
	b. Langkah-Langkah Model Picture and Picture.....	31
	c. Kelebihan Model Pembelajaran Picture and Picture	33
	d. Kekurangan Model Pembelajaran Picture and Picture .....	33
4.	Media Kartu Bergambar .....	34
	a. Pengertian Media Pembelajaran.....	34
	b. Fungsi Dan Manfaat Media Pembelajaran.....	35
	c. Media Kartu Bergambar.....	36
5.	Konsep Mufrodat.....	37
	a. Pengertian Penguasaan Mufrodat .....	37
	b. Jenis-Jenis Mufrodat .....	38
	c. Tujuan Pembelajaran Mufrodat .....	41
	d. Indikator Penguasaan Mufrodat .....	42
	e. Teknik Pembelajaran Mufrodat .....	43
	e. Kekurangan Model Pembelajaran Picture and Picture .....	44
6.	Kerangka Berfikir .....	44
7.	Pengajuan Hipotesis.....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>47</b>
A.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	47
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
C.	Populasi, Sampel Dan Teknik Pengumpulan Data .....	49
	1. Populasi.....	49
	2. Sampel.....	50
	3. Teknik Pengambilan Sampel .....	50
	4. Teknik Pengumpulan Data.....	51
D.	Devinisi Operasional Variabel.....	52
E.	Instrument Penelitian .....	54

F. Uji Validitas Dan Reliabilitas .....	60
1. Uji Validitas .....	60
2. Uji Reliabilitas .....	62
3. Tingkat Kesukaran .....	62
4. Daya Pembeda .....	63
G. Uji Prasyarat Analisis .....	65
1. Uji Normalitas.....	65
2. Uji Homogenitas .....	66
3. Uji Kesamaan Rata-Rata .....	67
H. Uji Hipotesis .....	68
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>71</b>
A. Hasil Penelitian.....	71
1. Deskripsi Data.....	71
B. Uji Coba Instrumen.....	75
1. Uji Validitas .....	75
2. Uji Reliabilitas .....	76
3. Tingkat Kesukaran .....	77
4. Daya Pembeda .....	78
C. Hasil Kesimpulan Uji Coba Instrumen.....	79
D. Hasil Analisis Uji Prasyarat.....	80
1. Uji Normalitas.....	80
2. Uji Homogen.....	81
3. Uji Hipotesis .....	82
E. Pembahasan.....	83
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Hasil Tes Penguasaan Mufrodat .....	9
Tabel 2.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif .....	25
Tabel 3.1 Design Quasy Eksperimental Design .....	49
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel .....	54
Tabel 3.3 Instrument Penelitian Dan Tujuan Penelitian Instrument.....	55
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Tes .....	56
Table 3.5 Kriteria Validitas Butir Soal.....	61
Tabel 3.6 Kriteria Interpretasi Uji Tingkat Kesukaran Soal....	63
Tabel 3.7 Kriteria Uji Daya Pembeda .....	64
Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai Pretest-Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	72
Tabel 4.2 Tabel Rata-Rata Hasil Pretest-Postest Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	73
Tabel 4.3 Perbandingan Penguasaan mufrodat kelas eksperimen dan kontrol.....	73
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Soal.....	75
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas .....	77
Tabel 4.6 Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	77
Tabel 4.7 Hasil Uji Daya Pembeda .....	79
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol .....	80
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol .....	81
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis .....	83



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara Guru Bahasa Arab.....	97
Lampiran 2 Daftar Nama Peserta Didik Kelas Ujicoba .....	99
Lampiran 3 Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen ....	100
Lampiran 4 Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol.....	101
Lampiran 5 Silabus Bahasa Arab .....	102
Lampiran 6 RPP Eksperimen .....	105
Lampiran 7 RPP Kontrol .....	111
Lampiran 8 Soal Uji Coba Instrumen Tes .....	116
Lampiran 9 Kunci Jawaban Soal Uji Coba .....	120
Lampiran 10 Lembar Soal Preetest-Postest.....	124
Lampiran 11 Kunci Jawaban Soal Pretest-Postest .....	124
Lampiran 12 Hasil Uji Validitas .....	125
Lampiran 13 Hasil Uji Reliabilitas.....	126
Lampiran 14 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal .....	127
Lampiran 15 Interpretasi Hasil Tingkat Kesukaran Soal .....	128
Lampiran 16 Hasil Uji Daya Pembeda.....	129
Lampiran 17 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol .....	130
Lampiran 18 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol .....	130
Lampiran 19 Hasil Uji Hipotesis.....	131
Lampiran 20 Hasil Akhir Tes Penguasaan Mufrodad. ....	132
Lampiran 21 Surat Balasan Pra Penelitian .....	133
Lampiran 22 Surat Penelitian .....	134
Lampiran 23 Surat Balasan Penelitian .....	135
Lampiran 24 Surat Keterangan Validasi Instrumen .....	136
Lampiran 25 Nota Dinas Pembimbing 1 .....	137
Lampiran 26 Nota Dinas Pembimbing 2 .....	138
Lampiran 27 Dokumentasi Pra Penelitian .....	139
Lampiran 28 Dokumentasi Penelitian .....	141
Lampiran 29 Surat Keterangan Bebas Plagiasi .....	146
Lampiran 30 Hasil Plagiarisme .....	147

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....44



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai proses langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahan fahaman, maka penulis perlu menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul yang dimaksud ialah "**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Media Kartu Bergambar Terhadap Penguasaan Mufrodat Bahasa Arab Peserta Didik Kelas IV SD S Islam Al- Furqon**". Adapun uraian dari beberapa istilah yang terdapat dalam proposal ini yakni, sebagai berikut:

1. **Model Pembelajaran Kooperatif** Model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan Bersama.<sup>2</sup>
2. **Make A Match, Make a match** merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh lena curran dengan Teknik mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep dalam suasana menyenangkan. Model pembelajaran make a match ini mengutamakan penanaman kemampuan bekerjasama, berinteraksi, dan kemampuan berfikir melalui permainan mencari pasangan dengan kartu bergambar.<sup>3</sup>
3. **Media Kartu Bergambar** Merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Ukuran media *flashcard* ini biasanya

---

<sup>2</sup>Priansa juni Donni, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* (bandung: Cv. Pustaka Setia, 2019), 292.

<sup>3</sup>Intan Nurma Pertiwi and Anggun Dwi, "Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis," *Mimbar PGSD Undiksha* 7, no. 3 (2019): 261–70.

berukuran 8×12, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.<sup>4</sup>

- 4. Penguasaan Mufrodah Bahasa Arab**, Penguasaan berarti kemampuan dan kesanggupan (untuk berbuat sesuatu atau perbuatan menguasai. Kosakata (*mufrodah*) adalah sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan mufrodah Bahasa Arab merupakan kemampuan, kesanggupan, dalam menguasai dan menggunakan kata-kata yang tepat sehingga dapat membentuk sebuah Bahasa yang baik.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian pada penegasan judul di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yakni sebuah model pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal dengan berbantuan media dalam bentuk kartu bergambar agar dapat menguasai sebuah kata yang membentuk sebuah kalimat yang baik dalam pembelajaran Bahasa Arab. Lalu alasan peneliti memilih judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Berbantuan Media Kartu Bergambar Terhadap Penguasaan *Mufrodah* Bahasa Arab Peserta Didik Kelas IV” Adalah: 1) Dengan mempelajari Bahasa asing atau Bahasa Arab peserta didik dituntut untuk mengaplikasikan kemampuan dalam berkomunikasi dengan Bahasa tersebut, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan sebuah model pembelajaran dan media yang tepat, efektif dan efisien guna dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan penguasaan mufrodah dengan baik. Pembelajaran Bahasa Arab dalam konteks Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya merupakan suatu keterampilan linguistik, tetapi juga membuka pintu untuk pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama dan budaya

---

<sup>4</sup>Nurdiniawati, “Penggunaan Media Flashcards Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Dan Bahasa Arab,” *Al-Af'idah* 4 (2020): 35–50.

<sup>5</sup>Wahyudin Dedih, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020).

Islam. Dalam pengembangan kurikulum, perlu diperhatikan aspek-aspek keterampilan berbahasa, pemahaman teks agama, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran. Dengan demikian, guru Madrasah Ibtidaiyah dapat memainkan peran utama dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa melalui pembelajaran Bahasa Arab.

Hubungan judul dengan PGMI yakni: 1. Pengajaran Materi Keagamaan yang Dimana bahasa Arab merupakan bahasa pengantar untuk memahami ajaran Islam Dengan bahasa Arab ajaran Islam dapat difahami secara benar dan mendalam dari sumber utamanya, yakni al Qur'an dan Hadits ditambah literatur pendukungnya yang berbahasa Arab. 2. Komunikasi efektif 3. Pengembangan materi pembelajaran 4. Meningkatkan kualitas pengajaran. Bahasa Arab di MI, Merupakan pondasi untuk pembelajaran bahasa Arab tingkat selanjutnya. Oleh karena di MI maka penanaman kecintaan terhadap bahasa arab harus menjadi prioritas. Sebab karena pada dasarnya tidak ada siswa yang menyukai pelajaran apapun, termasuk pelajaran bahasa arab, maka harus ada usaha untuk men-cinta-kan siswa terhadap bahasa arab. Untuk menanamkan kecintaan itu maka harus ada budaya bahasa yang didukung oleh semua pihak yang ada di MI. Metode pembelajaran pun harus mengikuti perkembangan dan interes siswa di usia tersebut. Termasuk di dalamnya media pembelajaran dan lain sebagainya. Guru harus berusaha masuk ke dunia anak sehingga apapun yang dia tawarkan kepada anak akan dengan mudah diterima oleh anak

## **B. Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan kepada seseorang kepada orang lain. tanpa Bahasa memainkan peranan penting dalam hidup dan kehidupan. Bahasa memiliki pengaruh yang luar biasa dalam

kehidupan ini. Dengan Bahasa, kita dapat berkomunikasi untuk menyampaikan pesan dan memperoleh informasi.<sup>6</sup>

Bahasa merupakan media atau sarana komunikasi yang digunakan untuk memberikan atau menyampaikan penjelasan terhadap lawan bicara agar percakapan dapat berjalan dengan lancar. Bahasa adalah jantung di setiap komunikasi, maka dari itu bahasa harus dilestarikan dan dijaga keutuhannya. Karena dengan bahasa, manusia dapat bersosialisasi, bertukar pikiran, menyampaikan gagasan dan berinteraksi dengan mudah. Bahasa adalah elemen penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya bahasa, manusia dapat menyampaikan atau menerima gagasan, ide, perintah dan lain lain.

Bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam keberhasilan semua bidang pelajaran<sup>7</sup>. Bahasa menjadi salah satu bagian dari teori kecerdasan majemuk yang merupakan untuk berpikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks ketika anak berkomunikasi dengan orang lain, sehingga bahasa dapat dikatakan sebagai jembatan penghubung seseorang kepada orang lain baik dalam berkomunikasi, berinteraksi dan mengutarakan apa yang ingin disampaikan, dalam hal ini komunikasi yang dilakukan antara siswa sebagai penerima pesan pembelajaran dan guru selaku pemberi informasi.<sup>8</sup> Di dunia ini terdapat ribuan bahasa, dan setiap bahasa mempunyai sistemnya sendiri-sendiri yang disebut tata bahasa. Terdapat tata bahasa untuk bahasa Indonesia, tata bahasa untuk bahasa Inggris, tata bahasa untuk bahasa Jepang, dan lain sebagainya. Bahasa adalah suatu yang digunakan oleh setiap orang untuk mengungkapkan isi pikirannya. Ada banyak sekali Bahasa yang ada di dunia salah satunya adalah Bahasa arab.

---

<sup>6</sup> Hidayah Nurul, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Gharudawaca, 2019), 6.

<sup>7</sup> Nurul Hidayah, "Pendekatan Pembelajaran Bahasa Whole Language," *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 1, no. 2 (2014): 292–305.

<sup>8</sup> Fajriah Zahratun, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufrodlat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 1 (2015): 107–26.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa tertua dan terkenal di dunia disebabkan banyaknya *mufrodat* (kosa kata), lafadz beserta maknanya dan menjadi salah satu bahasa yang mampu memahami makna-makna yang jelas. Bahasa Arab memiliki keistimewaan dan keunggulan dari bahasa lainnya seperti menjadi bahasa yang abadi karena bahasa Arab dijadikan Allah sebagai bahasa Al-Quran.<sup>9</sup> Bahasa tersebut merupakan salah satu Bahasa yang digunakan untuk kesusastraan dan peribadatan di dalam agama Islam seperti sholat berdo'a, membaca Al-Quran, dan ibadah lainnya.

Sebagaimana Dijelaskan Dalam Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“*Sesungguhnya Kami Menurunkannya Sebagai Al-Quran Berbahasa Arab Agar Kamu Mengerti*” (QS. Yusuf: 2).

Ungkapan dalam ayat di atas dapat disimpulkan bahwa alasan Allah memilih Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Quran karena Bahasa Arab memiliki keistimewaan yaitu sebagai Bahasa paling fasih, paling jelas, paling luas cakupannya dan paling tepat untuk dapat menyampaikan makna-makna Al-Quran yang diinginkan hati manusia.<sup>10</sup>

Bahasa Arab memiliki bentuk Bahasa yang berbeda dengan Bahasa asing lainnya. Hal itulah yang membuat peserta didik menganggap bahwa Bahasa Arab merupakan pelajaran yang sulit dimengerti, sulit difahami serta membosankan. Sehingga kemauan belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab sangatlah kurang, karena pembelajaran Bahasa Arab harus diajarkan secara semenarik mungkin dan menggunakan variasi model dan metode pembelajaran, dengan demikian terciptalah suasana belajar yang menyenangkan. Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang di arahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan

---

<sup>9</sup>Asna Andriani, “Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam,” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015): 39–56, <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.39-56>.

<sup>10</sup>Muh.Haris Zubaidillah dan Hasan, “Pengaruh Media Kartu Bergambar (*flashcard*) terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab,” *Jurnal al-mi'yar* 2, no. 1 (2019): 41-56.

sikap positif terhadap Bahasa arab baik represif maupun produktif. Kemampuan represif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan Bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perlu nya guru menciptakan suasana belajar yang aktif dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai dan tepat, sehingga peserta didik akan lebih bersemangat, tidak merasa bosan, aktif ketika saat proses pembelajaran berlangsung. Apabila guru hanya menyampaikan pembelajaran dengan pasif terkadang siswa cenderung sulit memahami materi akibatnya siswa kurang dalam partisipasi dalam proses pembelajaran, cenderung merasa bosan dan malas belajar. Dengan Melalui pembelajaran Bahasa arab peserta didik dapat mengembangkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi dengan melalui lisan dan tulisan untuk memahami dan menyampaikan sebuah informasi, serta menyampaikan isi fikiran dan perasaan.

Proses pembelajaran Bahasa arab terdapat unsur unsur Bahasa yang harus diperhatikan, yaitu: *aswat* (bunyi), *mufrod* (kosa-kata) dan *qowaid* (tata Bahasa). Namun dalam hal ini penulis hanya akan membahas tentang *mufrod* (kosakata). Kosakata menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pembendaharaan kata. Dalam terjemahan Bahasa Arab kosakata artinya مفردات yaitu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh setiap pembelajar bahasa asing (Arab) untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tersebut dengan baik.

Kosakata adalah sekumpulan beberapa kata tertentu yang dapat membentuk bahasa. Tarigan menyatakan bahwa kosakata adalah kata-kata yang yang bisa dengan mudah berubah dan kemungkinan kecil diambil dari bahasa lain.<sup>11</sup> Dengan demikian belajar kosakata tidak hanya mempelajari jumlah kata, tetapi juga mengingat dan menggunakannya. Selanjutnya dalam penguasaan kosakata Bahasa

---

<sup>11</sup> Thityn ayu nengrum, muh. Arif, "efektifitas media pembelajaran dalam penguasaan kosakata Bahasa arab," a' jamiy jurnal Bahasa dan sastra arab 9, no. 1 (2020): 1-15.



Arab harus diimplementasikan media agar cenderung menarik dan bisa memudahkan pengajar dalam pembelajaran. Perbendaharaan kosa kata Bahasa Arab yang memadai dapat menunjang seseorang dalam berkomunikasi dan menulis dengan Bahasa tersebut. Penambahan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan bagian penting, baik dari proses pembelajaran suatu Bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu Bahasa yang dikuasai.

Kosakata adalah sekumpulan kata yang membentuk sebuah Bahasa. Peran kosa kata dalam menguasai empat kemahiran berbahasa sangat diperlukan, sebagaimana yang dinyatakan Valet, bahwa kemampuan seseorang untuk memahami empat kemahiran berbahasa tersebut sangatlah bergantung pada kosa kata yang dimiliki.<sup>12</sup> Pembelajaran *mufrodat* bukan hanya sekedar mengajarkan kosa kata kemudian menyuruh peserta didik untuk menghafalnya, akan tetapi lebih dari itu siswa dianggap mampu menguasai *mufrodat* jika sudah mencapai beberapa indikator yang ada. Ali Al-Khuli mengemukakan bahwa indikator penguasaan *mufrodat* sebagai berikut: (1) Siswa mampu untuk mengucapkan kata dengan benar; (2) siswa mampu untuk menerjemahkan kosa kata dengan baik; (3) siswa mampu untuk menulis kata tanpa salah eja (4) siswa mampu untuk membaca kata dengan benar.<sup>13</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *mufrodat* adalah sekumpulan kata-kata baik itu isim, fi'il yang membentuk sebuah Bahasa yang diketahui oleh seseorang. Dan sekumpulan kata itu akan digunakan untuk menyusun kalimat yang digunakan untuk berkomunikasi dalam Bahasa tersebut. Oleh karena itu *mufrodat* merupakan salah satu unsur yang harus dimiliki oleh pembelajar Bahasa asing terutama Bahasa arab.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang telah dilaksanakan peneliti pada pembelajaran bahasa arab di sd s islam

---

<sup>12</sup>Abdurochman, "strategi pembelajaran kosakata Bahasa arab bagi non arab," an-nabighoh 19, no. 1 (2017): 63-83.

<sup>13</sup>Wawan khasan, sakiqul, "Pengaruh Penggunaan Metode Magicstory Terhadap Penguasaan Mufrodat Siswa Kelas VII Mts Darul Masholeh Cirebon," *El-Ibtikar* 1 (2020): 68–86.

al-furqon tulang bawang barat dikelas IV terdapat kendala Ketika proses kegiatan belajar mengajar pada mata Pelajaran Bahasa arab, yaitu penerapan strategi dan model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*). Guru hanya menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pembelajaran dan siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru serta memberikan latihan soal terkait dengan materi yang dipelajari. Dengan hal ini peserta didik mengalami kejenuhan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa merasa bosan terhadap materi pembelajaran, disebabkan karena pendidik menggunakan strategi pembelajaran tertentu yang kurang atau tidak cocok dengan isi tujuan pembelajaran.<sup>14</sup>

Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, misalnya kurang antusias mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru, siswa yang kurang aktif dalam bertanya selama proses pembelajaran, menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal. Hal tersebut terjadi karena kurangnya penggunaan model dan strategi yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan materi yang diberikan, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata (*mufrodad*). Dalam pembelajaran Bahasa arab pendidik sudah pernah menerapkan Model pembelajaran *Teams Game Tournament (TGT)* dan Model pembelajaran *jigsaw*.

Pendidik menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya penguasaan *mufrodad* bahasa arab siswa kelas IV SD S Islam Al-Furqon. Yakni, karena jarang diaplikasikan dalam kesehariannya, proses pembelajaran Bahasa arab yang peserta didik terima sebelumnya masih kurang menarik konsentrasi dan perhatian dari peserta didik itu sendiri, ketika proses KBM berlangsung banyak siswa yang belum aktif, dikarenakan juga media pembelajaran yang digunakan guru masih sangat terbatas dan kurang bervariasi.<sup>15</sup> Keterbatasan penggunaan media ini salah satunya ialah

---

<sup>14</sup> Hasil observasi, Guru Bahasa Arab, kelas IV SDS Islam Al-Furqon Panaragan jaya, 31 januari 2023.

<sup>15</sup> Hasil wawancara terhadap pendidik bahasa Arab dan peserta didik kelas IV SDS Islam Al-Furqon Panaragan Jaya, 31 Januari 2023.

disebabkan oleh penyediaan sarana dan prasarana dari sekolah yang memang masih kurang, sehingga media yang dipakai pada saat pembelajaran menjadi kurang bervariasi. Adapun media yang digunakan oleh pendidik hanya Poster Gambar dan TV saja. kemudian ketika pembelajaran sedang berlangsung, peserta didik masih banyak yang asik bermain dan jalan-jalan sampai keluar kelas hal ini terjadi karena guru hanya memberikan mufradat secara lisan saja sehingga siswa tidak begitu antusias ataupun tertarik untuk memperhatikan pelajaran yang sedang dijelaskan.

Berdasarkan dari hasil pemaparan di atas maka hal yang berdampak pada penguasaan *mufrodad* peserta didik sebagaimana di tunjukan pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Nilai Hasil Penguasaan Mufrodad Bahasa Arab**  
**Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Arab**  
**Tahun Pelajaran 2023**

No	Kelas	Nilai < 70 (tidak tuntas)	Nilai ≥ 70 (tuntas)	Jumlah peserta didik
1	IV A	14	12	26
2	IV B	17	9	26
	<b>Jumlah</b>	31	21	52
	<b>Presentase</b>	60%	40%	100%

(Sumber: Daftar nilai penguasaan mufradat kelas IV)

Nilai di atas berdasarkan indikator-indikator berikut:

1. Mampu melafalkan atau membaca mufradat
2. Mampu menulis kembali mufradat dengan baik dan benar
3. Mampu menerjemahkan atau memahami arti mufradat
4. Mampu menggunakan mufradat dalam jumlah (kalimat)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diperoleh data yang menyatakan bahwa dari 52 siswa kelas IV SD S Islam Al-Furqon, peserta didik yang tuntas hanya 21 siswa dengan persentase 40%. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 31 siswa dengan persentase 60%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata (*Mufrodad*) Bahasa arab masih rendah. Oleh

karena itu, diperlukan suatu model yang dapat meningkatkan penguasaan kosakata (*Mufrodāt*) peserta didik.

Melihat adanya kondisi demikian maka perlu adanya alternatif pembelajaran yang berorientasi pada bagaimana siswa belajar menemukan sendiri informasi, menghubungkan topik yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat berinteraksi dengan baik bersama guru maupun kepada siswa selama dalam suasana yang bersahabat dan menyenangkan. Kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran dapat dipengaruhi oleh keterampilan pendidik dalam pemilihan metode dan strategi pembelajaran, apabila strategi dan model yang digunakan bervariasi, efektif, dan efisien, maka dapat meningkatkan pemahaman dan memperbaiki suasana belajar yang awalnya membosankan menjadi suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman penguasaan *mufrodāt* Bahasa Arab pada siswa.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran baik di jenjang dasar maupun lanjut. *make a match* adalah model pembelajaran yang diatur sedemikian rupa sehingga, proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih menyenangkan. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, diskusi kelompok dan interaksi antar siswa memungkinkan akan terjadi *sharing* pengetahuan dan permasalahan-permasalahan yang terjadi dari proses diskusi yang berlangsung lebih menyenangkan.

Model Pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berfikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan bantuan kartu.<sup>16</sup> Sedangkan Menurut Aliputri Model pembelajaran *make a match* mengaktifkan siswa dengan cara siswa menemukan sendiri jawaban

---

<sup>16</sup> Natasya Sayyidah Ahsan et al., "Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata," 2020, 130–41.

dari soal yang di bawa teman lain dan siswa juga dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dan menentukan jawaban yang tepat Sehingga, melalui model pembelajaran *make a match* siswa dapat menemukan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang didapat yang nantinya akan dibahas secara bersama-sama. Dengan demikian siswa dapat menyampaikan kesulitan atau permasalahan yang mereka alami dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *make a match* dapat dipadukan dengan media pembelajaran. Media adalah berbagai bentuk perangkat yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar. Salah satu media yang bisa digunakan untuk menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar adalah kartu gambar. Kartu gambar adalah media untuk berkomunikasi dengan orang lain. Media kartu gambar merupakan sebuah media pembelajaran yang menghadirkan gambar di dalam media kartu.<sup>17</sup>

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media kartu bergambar merupakan suatu model pembelajaran (mencari pasangan) yang mengutamakan penanaman kemampuan social terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berfikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan bantuan media kartu bergambar yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar.

Banyak penelitian yang telah mengkaji mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media kartu bergambar seperti jurnal yang telah dilakukan oleh padyah dkk, dengan judul "Pengaruh metode *make a match* berbantu media flashcard terhadap penguasaan kosa kata siswa siswa SD Negeri Peninggilan 01" disimpulkan bahwa berdasarkan hasil perolehan dan pengolahan data serta pengujian hipotesis, bahwa penggunaan metode *make a match* berbantu media *flashcard* berpengaruh dan meningkatkan penguasaan kosakata siswa, serta adanya pengaruh

---

<sup>17</sup> Made adista gosachi, I gusti ngurah japa, "model pembelajaran *make a match* berbantuan media kartu gambar meningkatkan hasil belajar matematika," jurnal pedadogi dan pembelajaran 3, no. 2 (2020): 152-163.

yang signifikan terhadap penguasaan kosa kata siswa materi *part of body*.<sup>18</sup>

Penelitian lain yang dilakukan oleh Lailatun Ni'mah dan Syarifuddin dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *index card match* terhadap penguasaan mufrodat siswa madrasah diniyah bahrul ulum coban blimbing wonorejo" dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kartu index dapat berfungsi sebagai peningkatan kosakata Arab. Yang dimana terdapat hubungan yang signifikan antara hasil pembelajaran, sehingga dapat diartikan model pembelajaran *index card match* berpengaruh dalam meningkatkan penguasaan *mufrodat* siswa madrasah diniyah bahrul ulum coban blimbing wonorejo.<sup>19</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Berbantuan Media Kartu Bergambar Terhadap Penguasaan *Mufrodat* Bahasa Arab Peserta Didik Kelas IV SD S Islam Al-Furqon Tulang Bawang Barat**"

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penguasaan *mufrodat* peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab masih rendah.
2. Guru belum mengoptimalkan model dan strategi pembelajaran Bahasa Arab yang bervariasi.
3. Pembelajaran Bahasa Arab masih berpusat pada guru, sehingga peserta didik dalam pembelajaran kurang aktif dan merasa bosan.

### D. Batasan masalah

---

<sup>18</sup> Septy Nurfadillah and Universitas Muhammadiyah Tangerang, "AnwruL" 2 (n.d.): 349–56.

<sup>19</sup> Syarifuddin Lailatun Ni'mah, "Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Penguasaan Mufrodat Siswa Madrasah Diniyah Bahrul Ulum Coban Blimbing Wonorejo," *Mu'alimin* 5 (2023): 147–58.

Agar pembahasan dapat terfokuskan dan mencapai apa yang diharapkan, maka permasalahan dalam penelitian hanya dibatasi pada:

1. Penelitian dilakukan di kelas IV SD S Islam Al-Furqon Tulang Bawang Barat.
2. Pembelajaran yang diberikan kepada siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Berbantuan Media Kartu Bergambar.
3. Penelitian ini dibatasi untuk mengetahui penguasaan *mufrodāt* Bahasa arab peserta didik.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan Batasan Masalah Di Atas, Maka Peneliti Merumuskan Masalah Sebagai Berikut: “Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* berbantuan media kartu bergambar Terhadap Penguasaan *Mufrodāt* Bahasa Arab Peserta Didik kelas IV SD S Islam Al-Furqon Tulang Bawang Barat”?

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make a Match* berbantuan media kartu bergambar Terhadap Penguasaan *Mufrodāt* Bahasa Arab Peserta Didik kelas IV SD S Islam Al-Furqon Tulang Bawang Barat.

### **G. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang meningkatkan penguasaan *mufrodāt* Bahasa arab. Terutama belajar Bahasa arab menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pembelajaran Bahasa arab berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil, ke pembelajaran yang mementingkan prosesnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini antara lain:

- a. Bagi Sekolah, Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran Bahasa arab dengan mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan penguasaan mufrodat bahasa arab
- b. Bagi Guru, Penelitian ini dapat memberikan suatu dorongan atau motivasi bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menarik.
- c. Bagi Siswa, Penelitian ini memberikan pengalaman belajar dalam meningkatkan penguasaan mufrodat Bahasa arab melalui model *pembelajaran kooperatif tipe make a match*.
- d. Bagi Peneliti, Penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi peneliti tentang penguasaan *mufrodat* Bahasa arab melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- e. Bagi peneliti lainnya, dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan pengembangan penelitian yang sejenis. Selain itu menjadi bentuk aktualisasi diri sebagai mahasiswa yang menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.

#### **H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian ini didasarkan padahasil penelitian terdahulu, ada beberpa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yang dapat dijadikan sebagai tinjauan Pustaka. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian syeni ayu kirnanti pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh model pembelajran kooperatif tipe *make a match* dengan media kartu bergambar tema cita-citaku terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Patrang 01 jember”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan media kartu bergambar lebih baik daripada pembelajaran dengan model konfensional pada siswa kelas IV dalam tema cita-citaku di SDN Patrang 01 jember. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh syeni ayu kirnanti dengan peneliti



yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan menggunakan media kartu bergambar, sebagai model pembelajaran. Adapun perbedaan penelitian syeni ayu kirnanti dengan peneliti yaitu perbedaan tempat dan waktu penelitian.<sup>20</sup>

2. Hasil penelitian Cindy Pratiwi, Umar Darwis dengan judul “Pengaruh model *make a match* berbantu kartu bergambar terhadap hasil belajar IPS tema kayanya negeriku dikelas IV SDN No 105361 Lubuk Cemara. disimpulkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model *make a match* berbantu media kartu bergambar secara umum mengalami perbedaan yang signifikan. Namun pada kelas model *make a match* hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan kelas pembelajaran konvensional. Hasil ini diperkuat dengan pencapaian hasil rata-rata nilai siswa pada kelas control dengan nilai 76,2 sedangkan kelas eksperimen mendapatkan perolehan nilai 88,97 artinya aktivitas kegiatan siswa dapat dikategorikan sangat baik. Persamaan dalam penelitian ini mengenai model pembelajaran *make a match* berbantuan media kartu bergambar. Adapun perbedaannya dapat dilihat dari waktu dan tempat serta terdapat sedikit perbedaan pada variabel Y nya.<sup>21</sup>
3. Hasil Penelitian Oleh Padyah, Sa’odah, Septy Nurfadillah Dengan Judul “Pengaruh Metode *Make a Match* Berbantu Media Flashcard Terhadap Penguasaan Kosakata Siswa Sd Negeri Peninggilan 01 (Penelitian Pada Siswa Kelas 3 Sdn Peninggilan 01 Kota Tangerang)”. hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *make a match* berbantu media *flashcard* berpengaruh signifikan terhadap

---

<sup>20</sup> syeni Ayu Kirnanti, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dengan Media Kartu Bergambar Tema Cita-Citaku Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Patrang 01 Jember,” *jurnal model pembelajaran*, 2018, 77.

<sup>21</sup> Cindy Pratiwi, Umar Darwis, “Pengaruh Model Make A Match Berbantu Kartu Bergambar Terhadap Hasil Belajar IPS Tema Kayanya Negeriku Di Kelas IV SDN No 105361 Lubuk Cemara,” *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 2, no. 105361 (2021): 114–22, <https://doi.org/10.51178/cjerss.v2i4.319>.

penguasaan kosakata materi part of body (bagian tubuh) pada siswa kelas III sekolah dasar negeri peninggilan 01. Persamaan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran make a match berbantuan media kartu bergambar. Perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Padyah ini meneliti tentang penguasaan kosakata Bahasa Inggris sedangkan pada penelitian ini meneliti penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab peserta didik. Serta alokasi waktu dan tempat berbeda, yaitu pada penelitian Padyah meneliti Siswa Kelas 3 Sdn Peninggilan 01 Kota Tangerang, sedangkan penelitian ini meneliti kelas IV SD S Islam Al-furqon.<sup>22</sup>

4. Hasil Penelitian Doni Sastrawan dan Herdiyasa dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa kelas VII A MTS Jabal An-Nur Al-Islami Dengan Hasil Penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa kelas VII A. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil tes pada tiap siklusnya yaitu dengan rata-rata nilai 75,52 pada siklus I dan menjadi 90,78, lalu pada siklus III meningkat sebanyak 15,26 poin, dengan presentase peningkatan sebesar 20,20%. Peningkatan kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata Bahasa Arab dikarenakan dalam pembelajaran tipe *make a match* membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.<sup>23</sup> Persamaan dalam penelitian ini yakni pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, Perbedaan dalam penelitian Doni Sastrawan dan Herdiyasa ini meneliti tentang peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab di MTS sedangkan pada penelitian ini meneliti

---

<sup>22</sup> Septy Nurfadillah, " Pengaruh Metode Make A Match Berbantu Media Flashcard Terhadap Penguasaan Kosakata Siswa Sd Negeri Peninggilan 01 (Penelitian Pada Siswa Kelas 3 Sdn Peninggilan 01 Kota Tangerang) “A N W R U L” 2 (N.D.): 349–56.

<sup>23</sup> Doni Sastrawan Herdiyasa, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VII A MTs Jabal An-Nur Al-Islami,” *Jurnal Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam* 5 (2022): 55–69.

penguasaan mufrodat bahasa Arab peserta didik di SD S islam al-furqon, metode penelitian yang di gunakan doni sastrawan dna herdias menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

5. Jurnal Penelitian oleh Rusnah yang berjudul “Peningkatan penguasaan kosakata Bahasa arab menggunakan model pembelajaran make a match” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada hasil rata-rata ulangan harian siswa kelas V B pada tahun pelajaran 2021/2022 pada mata pelajaran Bahasa arab masih dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) Yaitu 70, Dari 19 orang, siswa memperoleh nilai di atas 70 hanya 7 orang, sisanya msih dibawah 60, bahkan ada yang mendapatkan nilai 40. Untuk itu diperlukan pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya dengan model pembelajaran make a match dapat melibatkan siswa secara aktif ketika proses belajar.

<sup>24</sup>

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun agar memudahkan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan proposal kuantitaif ini adalah sebagai berikut:

Bab I yaitu Pendahuluan, terdiri dari sembilan bagian diantaranya: penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis. Teori yang dimaksud adalah tentang model pembelajaran kooperatif, *make a match*, media kartu bergambar, penguasaan mufrodat Bahasa arab, peserta didik.

Bab III yaitu Metode Penelitian. Metode penelitian pada kuantitatif meliputi: waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data,

---

<sup>24</sup> Rusnah, “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Make a Match,” *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam 2* (2022): 2241-2256.

definisi operasional variabel, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasarat analisis, dan uji hipotesis.

Bab IV yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan, dimana pada bab ini menjelaskan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* berbantuan media kartu bergambar terhadap penguasaan *mufrodad* Bahasa arab peserta didik di kelas SD S Islam Al-Furqon.

Bab V berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Teori Yang Digunakan

##### 1. Model Pembelajaran Kooperatif

###### a. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah "Model" dalam perspektif yang dangkal hampir sama dengan strategi. Jadi model pembelajaran hampir sama dengan strategi pembelajaran. Menurut Sagala, istilah model dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.<sup>25</sup> Model pembelajaran disusun berdasarkan teori pengetahuan, yang kemudian para ahli mengembangkan model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran seperti teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori lain yang mendukung. Teori-teori tersebut dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran sebagai titik modal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk kurikulum atau rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain untuk dijadikan pola pilihan yang artinya para guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.<sup>26</sup>

Model dirancang untuk mewakili realitas yang sesungguhnya walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia yang sebenarnya.<sup>27</sup> maka model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. secara lebih konkret

---

<sup>25</sup> Sagala Syaiful, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan; Membantu Mengatasi Kesulitan Guru Memberikan Layanan Belajar Yang Bermutu* (Bandung: alfabeta, 2010), 62.

<sup>26</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Edition 2 (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), 67.

<sup>27</sup> Sagala Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010), 176.

dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk melakukan pembelajaran.<sup>28</sup> Model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat pembelajaran.<sup>29</sup>

Model pembelajaran mempunyai sejumlah ciri khas yang tidak dimiliki oleh strategi atau model tertentu, yaitu: *rasional teoritik* yang logis dan kuat yang disusun oleh pengembangnya; sintaks yang berupa tingkah laku atau pola atau langkah pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan sukses, sistem sosial yang berupa kaidah atau tata aturan yang dirancang dan disepakati untuk dijalankan dalam proses pembelajaran, prinsip reaksi yang menata bagaimana interaksi antar semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran seharusnya berlangsung, sistem pendukung berupa perangkat pembelajaran dan perlengkapan lainnya baik untuk pendidik maupun untuk pembelajar dan untuk proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan dampak instruksional berupa tujuan pembelajaran yang akan dicapai baik secara langsung maupun berupa dampak pengiring.

---

<sup>28</sup> Trianto, *Mendesign Model Progresif: Konsep, Landasan Dan Implementasinya PadKurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), 22.

<sup>29</sup> *Ibid.*, 64.

## b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran haruslah sesuai dengan materi pembelajaran supaya dapat menciptakan lingkungan belajar yang menjadikan peserta didik belajar. Adapun ciri-ciri model pembelajaran antara lain:

1. Memiliki Langkah-langkah pembelajaran (sintaks) yang jelas dan sistematis.
2. Memiliki kriteria dan tujuan untuk pencapaian ketuntasan belajar.
3. Didukung oleh teori Pendidikan atau teori pembelajaran dari para ahli Pendidikan.
4. Fleksibel, yaitu bisa digunakan diruang kelas maupun di luar kelas atau di lingkungan belajar.
5. Efektif, yakni apabila digunakan secara operasional dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Memiliki kriteria keberhasilan, yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan minat belajar siswa.
6. Memiliki kriteria keberhasilan, yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan minat belajar siswa.
7. Dapat berinteraksi dengan lingkungan, yaitu memungkinkan adanya interaksi dan aksi dalam pemanfaatan lingkungan sebagai media dan sumber pembelajaran.
8. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan strategi pembelajaran.<sup>30</sup>

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, ataupun prosedur di antara ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para penciptanya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar.

---

<sup>30</sup>Marjuki, *181 Model Pembelajaran Paikem Berbasis Pendekatan Saintifik*, ed. PT.Remaja Rosdakarya (Bandung, 2020).

3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>31</sup>

### c. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat hingga lima orang siswa dengan struktur kelompok bersifat heterogen.<sup>32</sup> Konsep heterogen di sini adalah struktur kelompok yang memiliki perbedaan latar belakang kemampuan akademik, perbedaan jenis kelamin, perbedaan ras dan bahkan mungkin etnisitas. Hal ini diterapkan untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya.<sup>33</sup>

*Cooperative learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama antar kelompok. Menurut muslich bahwa model pembelajaran kooperatif dalam proses belajarnya dengan bentuk berbagi informasi dan pengalaman, merespon dan saling berkomunikasi. Adapun tujuan pembelajaran ini tidak hanya belajar tentang materi, akan tetapi juga konsisten dengan penekanan kontekstual dalam kehidupan nyata.<sup>34</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran kelompok yang terarah dan terstruktur melalui proses

---

<sup>31</sup> Ibid., 22.

<sup>32</sup> Siwi Purwanti and Nuraini Dwi Saputri, "Efektivitas Model Cooperative Learning Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah Karangploso," *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4, no. 1 (2020): 445–51, <https://doi.org/10.30738/tc.v4i1.7286>.

<sup>33</sup> Nurdyansyah Eni, *Inovasi Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013* (Sidoarjo: Nizamia learning center, 2016), 53.

<sup>34</sup> Donni, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, 293.



Kerjasama antar kelompok dan saling membantu sehingga tercapailah suatu proses dan hasil yang maksimal.

#### **d. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif**

Adapun tujuan dari model pembelajaran kooperatif menurut Depdiknas diantaranya:

1. Meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya. Artinya siswa yang lebih mampu akan menjadi narasumber bagi siswa yang kurang mampu.
2. Memberikan peluang kepada siswa agar dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar.
3. Mengembangkan keterampilan social siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain, aktif, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, atau menjelaskan ide atau pendapat.<sup>35</sup>

#### **e. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif**

1. Meningkatkan hasil belajar pembelajar
2. Meningkatkan hubungan antar kelompok, belajar kooperatif memberi kesempatan kepada setiap pembelajar untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan teman satu tim untuk mencerna materi pelajaran.
3. Meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar, belajar kooperatif dapat membina sifat kebersamaan, peduli satu sama lain dan tenggang rasa, serta mempunyai rasa adil terhadap keberhasilan tim
4. Menumbuhkan realisasi kebutuhan pembelajar untuk belajar berpikir, belajar kooperatif dapat diterapkan untuk berbagai materi ajar, seperti pemahaman yang rumit, pelaksanaan kajian proyek, dan latihan memecahkan masalah.

---

<sup>35</sup> Taniredja Tukiran, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif* (bandung: alfabeta, 2017), 60.

5. Memadukan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan.
6. Meningkatkan perilaku dan kehadiran di kelas Relatif murah karena tidak memerlukan biaya khusus untuk menerapkannya<sup>36</sup>



---

<sup>36</sup> Sri Hayati, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (magelang: Graha Cendikia, 2017), 14.

## f. Sintaks model pembelajaran kooperatif.

**Tabel 2.1**  
**Langkah Model Pembelajaran Kooperatif**

No	Indikator	Aktivitas Pendidik
1.	Menyampaikan tujuan dan motifasi belajar	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran (standar kompetensi) yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi pembelajar belajar.
2.	Menyajikan informasi	Pendidik menyajikan informasi kepada pembelajar dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
3.	Mengorganisasi kan pembelajar kedalam kelompok-kelompok belajar	Pendidik menjelaskan kepada pembelajar bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan perubahan yang efisien.
4.	Membimbing kelompok-kelompok bekerja dan belajar	Pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas dalam hal menggunakan keterampilan kooperatif
5.	Evaluasi	Pendidik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok menyajikan hasil kerjanya.
6.	Memberikan penghargaan	Pendidik memberikan cara-cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

## 2. Tipe *Make a Match*

### a. Pengertian *Make A Match*

Model pembelajaran make a match merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu

konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.<sup>37</sup> Model pembelajaran *make a match* dikembangkan pertama kali oleh lorna curran pada tahun 1994. Dengan model pembelajaran ini, kegiatan mencari pasangan sesuai kartu pertanyaan dan jawaban ini diharapkan siswa dapat mengingat materi yang telah disampaikan sebelumnya melalui media gambar.<sup>38</sup>

Model pembelajaran *make a match* sangat efektif diterapkan karena dapat melatih siswa dalam mencari pasangan dari kartu jawaban dan soal yang mereka dapatkan. Model pembelajaran *make a match* mengaktifkan siswa dengan cara siswa menemukan sendiri jawaban dari soal yang di bawa teman lain dan siswa juga dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dan menentukan jawaban yang tepat.<sup>39</sup>

Berdasarkan Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Tipe *Make a Match* melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih banyak memberikan perhatian dan lebih menikmati proses pembelajaran karena teknik ini dikemas seperti sebuah permainan dengan tidak membuang esensi dari proses pembelajaran tersebut. Tipe ini biasanya digunakan untuk mengajarka kata-kata atau kalimat dengan pasangannya. Misalnya kata dengan artinya atau soal dengan jawabannya dan sebagainya. Tipe ini bisa dikatakan sebuah permainan yang menyenangkan karena siswa ditantang untuk menemukan pasangannya dengan cocok pertanyaan dan jawaban dengan melibatkan materi pembelajaran. Setiap model pembelajaran kooperatif memiliki langkah-langkah

---

<sup>37</sup> Andi Sulisto and Nik Haryanti, “Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model),” *Eureka Media Aksara*, 2022, 56.

<sup>38</sup> Anis Alfian Fitriani Dewi Suranti, Febrian Andi Hidayat, “Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Gambar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Inpres 60 Kabupaten Sorong,” *Jurnal BASA (Barometer Sains)* 1 (2021): 17–21.

<sup>39</sup> I Made Adistha Gosachi and I Gusti Ngurah Japa, “Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Matematika” 3, no. 2 (2020): 152–63.

pelaksanaan dalam pembelajarannya. Begitu pula dengan model pembelajaran *Make a Match*.

### **b. Tatalaksana dan Langkah-langkah *Make a Match***

Tatalaksananya cukup mudah, tetapi guru perlu melakukan beberapa persiapan khusus sebelum menerapkan strategi ini. Beberapa persiapannya antara lain:

1. Membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari (jumlahnya tergantung tujuan pembelajaran) kemudian menulisnya dalam kartu-kartu pertanyaan.
2. Membuat kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan menulisnya dalam kartu-kartu jawaban. Akan lebih baik jika kartu pertanyaan dan kartu jawaban berbeda warna.
3. Membuat aturan yang berisi penghargaan bagi siswa yang berhasil dan sanksi bagi siswa yang gagal (di sini, guru dapat membuat aturan ini bersama-sama dengan siswa).
4. Menyediakan lembaran untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil sekaligus untuk penskoran presentasi<sup>40</sup>

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
2. Siswa dibagi kedalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.
3. Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.

---

<sup>40</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 251–53.

4. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari atau mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain.
5. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.
6. Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangan di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru minta mereka melaporakan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.
7. Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.
8. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
9. Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
10. Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

Demikian Langkah-langkah model pembelajaran *make a match*, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diawali dengan guru menyiapkan beberapa kartu soal dan jawaban, setelah itu kartu bergambar dibagikan kepada siswa secara random, dan setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa mencocokkan kartu kepada pasangannya, jika tidak menemukan pasangannya maka akan dikenakan hukuman, dan pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan dari materi pembelajaran

### c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Make a Match*

Model pembelajaran *make a match* memiliki kelebihan dan kelemahan di antaranya:

- a. Kelebihan model pembelajaran *make a match*
  1. siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu.
  2. meningkatkan kreativitas belajar siswa.
  3. Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
  4. Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pencocokkan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendirinya.
  5. pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru.
- b. Kekurangan model pembelajaran *make a match*
  1. sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus.
  2. sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran
  3. siswa kurang memahami makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena merasa hanya sekedar permainan saja.
  4. Sulit untuk mengkonsentrasikan anak

Dari uraian menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Adapun kelebihan dari model pembelajaran *make a match* yakni siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan menghindari kejenuhan, serta pembelajarannya tidak terlalu formal, akan tetapi diselingi dengan model pembelajaran yang menyenangkan. Adapun kekurangannya sebagai berikut: sulit bagi guru membuat kartu yang bagus, sulit mengkonsentrasikan siswa, karena merasa pembelajaran dengan model ini hanya sekedar permainan saja.

### 3. Model Pembelajaran *Picture a Picture*

#### a. Pengetian Model Pembelajaran *Picture a Picture*

*Picture and picture* adalah suatu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan yang logis. Metode pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau chart dalam ukuran besar<sup>41</sup>

*Picture and picture* berbeda dengan media gambar dimana *picture and picture* berupa gambar yang belum disusun secara berurutan dan yang menggunakan adalah peserta didik, sedangkan media gambar berupa gambar utuh yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penyusunan gambar guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami konsep materi dan melatih berfikir logis dan sistematis.

Model *picture and picture* adalah pembelajaran yang menggunakan gambar dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Dalam hal ini guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyampaikan materi sebagai pengantar. Setelah itu guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Siswa tidak hanya mendengar dan membuat catatan, guru memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis<sup>42</sup>. Setelah potongan-potongan gambar menjadi urutan yang runtut, siswa ditanya alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

Model apapun yang digunakan selalu menekankan keaktifan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Cirinya adalah inovatif dan kreatif. Inovatif artinya setiap

---

<sup>41</sup> Shoimin Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 122.

<sup>42</sup> Agus Supridjono, *Cooperatif Learning Teori Dan Aplikasi Paikem* (surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), 35.



pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Sementara kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik, atau cara yang dikuasai oleh mereka yang diperoleh dari proses pembelajaran.

### **b. Langkah-langkah Model Picture and Picture**

Langkah-langkah dalam metode Picture and picture adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.  
Dilangkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.  
Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.
3. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.  
Dalam proses penyajian materi, guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau

---

<sup>43</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011),

oleh temannya. Dengan picture atau gambar akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi kegiatan tertentu.

4. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat atau dimodifikasi

5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut

Setelah itu ajaklah siswa menemukan jalan cerita atau tentukan kompetensi dasar dengan indikator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam proses belajar mengajar semakin menarik.

6. Dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai

Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

7. Kesimpulan atau rangkuman

Di akhir pembelajaran guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode picture and picture pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat menjawab persoalan bagaimana belajar itu bermakna, menyenangkan, kreatif, dan sesuai dengan realita yang ada serta lebih melibatkan peserta didik aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisik, maupun sosial.

**c. Kelebihan Model Picture and Picture**

Adapun kelebihan metode picture and picture adalah:

1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
2. Peserta didik lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
3. Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir peserta didik
4. Dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik.
5. Pembelajaran lebih berkesan, sebab peserta didik dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

**d. Kekurangan Model Picture and Picture**

Adapun kekurangan metode picture and picture adalah:

1. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
2. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi peserta didik yang dimiliki.
3. Baik guru ataupun peserta didik kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
4. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.
5. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai

#### 4. Media Kartu Bergambar

##### a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata Media berasal dari bahasa latin “Medius” arti kata medius adalah tengah, perantara, atau pengantar. Dalam proses belajar media seringkali diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau alat elektronik yang berfungsi, menangkap memproses dan Menyusun Kembali informasi visual atau verbal.<sup>44</sup> Media merupakan segala bentuk alat yang digunakan sebagai penyaluran atau penyampaian sebuah informasi.<sup>45</sup>

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk membantu menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. karena dengan media pembelajaran diharapkan pengetahuan yang di ajarkan akan sampai kepada orang yang mengikuti proses belajar-mengajar tersebut, kemudian dapat dipahami dan dimengerti tentang pengetahuan tersebut media pembelajaran juga merupakan komponen instruksional yang terdiri dari pesan, orang dan peralatan atau benda.<sup>46</sup>

Media juga dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat Jadi, media pembelajaran adalah media yang digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur pesan antara guru dan siswa agar tujuan pengajaran tercapai.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> Nurul Hidayah and Rohmatillah Rohmatillah, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Islami Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembelajaran Membaca Di SD/MI,” *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 27, <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2668>.

<sup>45</sup> rima ega Wati, *Ragam Media Pembelajaran* (jakarta: kata pena, 2016), 2.

<sup>46</sup> Muhammad Ramli, “Media Teknologi Pembelajaran,” *IAIN Antasari Press*, 2012, 3.

<sup>47</sup> Nurul Hidayah, Rizka Wahyuni, and Anton Tri Hasnanto, “Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (2020): 59–66, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah sebuah alat atau perantara yang digunakan untuk menyalurkan informasi atau merangsang peserta didik dalam belajar sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami pelajaran yang sedang berlangsung sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

#### **b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Peranan media dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang sangat menentukan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Enam fungsi media, yaitu:

1. Membangkitkan motivasi belajar,
2. Mengulang apa yang telah dipelajari
3. Menyediakan stimulus belajar
4. Mengaktifkan respon siswa,
5. Memberikan umpan balik dengan segera
6. Menggalakkan latihan yang serasi.

Pada dasarnya pengertian media telah menunjukkan bahwa manfaat media adalah memperlancar proses interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat terbantu untuk belajar secara optimal. manfaat media dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pengajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak hanya semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
4. Siswa siswi lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti

mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan memerankan lain-lain.<sup>48</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, mengaktifkan respon siswa ketika proses kegiatan belajar, mengulang materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Adapun manfaat daripada media pembelajaran yakni: proses belajar menjadi menyenangkan, proses belajar menjadi aktif, kualitas belajar dapat meningkat dan perubahan guru lebih ke arah produktif dan positif.

### c. Media Kartu Bergambar

Media kartu bergambar (*flash card*) adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar. Gambar pada *flash card* merupakan serangkaian pesan yang disajikan dengan mencatumkan keterangan gambar pada bagian belakang setiap gambar. Media *flash card* disebut juga dengan kartu pengingat atau kartu yang diperlihatkan sekilas kepada siswa. Kalimat dan ungkapan yang biasa digunakan dalam *flash card* adalah topik-topik mengenai alat-alat rumah tangga, binatang, buah-buahan, pakaian, anggota keluarga, dan lain-lain.<sup>49</sup>

Media kartu bergambar adalah media pembelajaran dengan menggunakan kertas yang berukuran tebal dan berbentuk persegi panjang yang ditulisi atau ditandai dengan unsur abjad atau huruf tertentu. Kartu bergambar merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang termasuk dalam kategori *flash card*. Media pembelajaran ini mengandalkan kartu bergambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Kartu bergambar dapat membantu guru

---

<sup>48</sup>Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 27.

<sup>49</sup>Muh. Haris Zubaidillah and Hasan Hasan, "Pengaruh Media Kartu Bergambar (Flash Card) Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (2019): 41-56, <https://doi.org/10.35931/am.v2i1.90>.

mencapai tujuan intruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan. Penggunaan media kartu bergambar ini bisa dimulai dengan nyanyian, pelafalan huruf dan kata, tebak kata dan masih banyak cara yang lainnya.<sup>50</sup>

Kartu gambar merupakan media pembelajaran yang memberikan pengaruh paling besar bagi indera anak dan lebih membantu anak dalam memahami dan mengingat suatu objek. Dengan media kartu gambar, maka pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan karena dengan kartu gambar siswa akan lebih tertarik dan lebih semangat dalam pembelajaran. “Melalui gambar siswa dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk lebih realistis”. Dengan menggunakan media kartu gambar, guru lebih bisa menghemat ruang atau tempat karena media gambar menggunakan ruang atau tempat yang tidak terlalu besar.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa media kartu bergambar merupakan media yang menghadirkan gambar dalam kartu, media ini dapat berpengaruh besar bagi siswa, dan kartu bergambar ini dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengingat suatu pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya, serta penggunaan media ini bagi guru dapat menghemat ruangan dan tempat karena penggunaan media ini tidak menggunakan ruangan yang terlalu lebar.

## 5. Konsep *Mufrodat*

### a. Pengertian Penguasaan Kosa-kata (*mufrodat*)

Penguasaan merupakan sebuah proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai. Penguasaan juga dapat dipahami sebagai pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan

---

<sup>50</sup>Pertiwi and Dwi, “Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis.”

pengetahuan, dan kepandaian. *Mufrodāt* (kosakata) adalah salah satu unsur bahasa terpenting yang harus dimiliki oleh seseorang dalam belajar Bahasa asing. Perbendaharaan kosa kata Bahasa Arab yang mencukupi tentunya dapat menunjang seseorang untuk berkomunikasi atau memahami apa yang disampaikan dengan Bahasa tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa memahami apa yang disampaikan baik secara lisan maupun melalui suatu wacana merupakan kemahiran berbahasa dengan faktor pendukung utama memiliki *mufrodāt* (kosakata) yang banyak sehingga *mufrodāt* sangat penting baik dari proses pembelajaran suatu Bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu Bahasa yang sudah dikuasai.

Adapun kosakata (*mufrodāt*) jamak dari *mufradāt* yang dalam bahasa Inggrisnya: *Vocable, Word; Term, names, expressions (of a Scientific field); details*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kosakata (*mufrodāt*) adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa; perbendaharaan kata; kosakata, atau daftar kata diurutkan per abjad yang biasanya disertai dengan dengan makna atau terjemahan.<sup>51</sup>

Jadi yang dimaksud dengan *mufrodāt* adalah salah satu unsur Bahasa terpenting yang harus dimiliki oleh peserta didik yang berupa sekumpulan kata yang membentuk Bahasa untuk digunakan seseorang dalam berkomunikasi. Karena penguasaan *mufrodāt* sangat menunjang kemahiran dalam berbahasa.

## **b. Jenis-jenis Mufrodāt**

Jenis-jenis *Mufradāt* Thu'aimah memberikan klasifikasi *mufradāt* menjadi 4 (empat) yang masing-masing terbagi lagi sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai berikut:

1. Mufrodāt Dalam Konteks Kemahiran Kebahasaan
  - a. Mufrodāt untuk memahami baik bahasa lisan maupun teks

---

<sup>51</sup> Abdurochman, "Strategi Pembelajaran Kosakata," *An-Nabighoh* 19, no. 1 (2017): 63–83.



- b. Mufrodat untuk berbicara, baik dalam pembicaraan informal maupun formal
  - c. Mufrodat untuk menulis. Penulisan ini mencakup penulisan informal dan penulisan formal.
  - d. Mufrodat potensial, Mufrodat jenis ini terdiri dari mufrodat context yang dapat diinterpretasikan sesuai dengan konteks pembahasan, dan mufrodat analisis yakni mufrodat yang dapat dianalisis berdasarkan karakteristik derivasi kata untuk selanjutnya dipersempit atau diperluas maknanya.
2. Mufrodat Menurut Maknanya
    - a. Kata-kata inti (*content vocabulary*). Kosakata ini adalah kosakata dasar yang membentuk sebuah tulisan menjadi valid, misalnya kata benda, kata kerja, dllb.
    - b. Kata-kata fungsi (*function vocabulary*). Kata-kata ini mengikat dan menyatukan kosakata dan kalimat sehingga membentuk paparan yang baik dalam sebuah tulisan. Contohnya *huruf jar*, dan *adawat istifham* dan seterusnya.
    - c. Kata-kata gabungan (*cluster vocabulary*). Kosakata ini adalah kosakata yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi selalu dipadukan dengan kata-kata lain sehingga membentuk arti yang berbeda-beda.<sup>52</sup>
  3. Mufrodat Menurut Karakteristik Kata (takhusus)
    - a. Kata-kata tugas (*service vocabulary*) yaitu kata-kata yang digunakan untuk menunjukkan tugas, baik dalam lapangan kehidupan secara informal maupun formal dan sifatnya resmi.
    - b. Kata-kata inti khusus (*special content words*). Kosakata ini adalah kumpulan kata yang dapat mengalihkan arti kepada yang spesifik dan digunakan diberbagai bidang ulasan tertentu, yang biasa disebut jua dengan local words atau utility words.

---

<sup>52</sup> Dedih, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 206.

4. Mufrodat Menurut Penggunaannya
  - a. Mufrodat aktif (*active words*), yakni kosakata yang umumnya banyak digunakan dalam berbagai wacana, baik pembicaraan, tulisan atau bahkan banyak didengar dan diketahui lewat berbagai tulisan.
  - b. Mufrodat pasif (*passive words*), yakni kosakata yang hanya menjadi perbendaharaan kata seseorang namun jarang digunakan. Kosakata ini diketahui lewat buku-buku cetak yang biasa menjadi rujukan dalam penulisan buku atau karya ilmiah.<sup>53</sup>

Dari jenis-jenis mufrodat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajarannya guru harus mempersiapkan *mufrodat-mufrodat* bagi siswa-siswanya. maka dari itu guru harus memegang prinsip dan kriteria yang jelas.

Adapun prinsip-prinsip dalam pembelajaran mufradat yang akan diajarkan kepada pembelajar asing adalah sebagai berikut:

- a. *Tawatur (Frequency)*, artinya memilih mufradat (kosa-kata) yang sering digunakan.
- b. *Tawazzu' (Range)*, artinya memilih mufradat yang sering digunakan di Negara Arab atau yang biasa digunakan oleh penutur aslinya.
- c. *Mataahiyah (Availability)*, artinya mengutamakan kosa kata yang mudah dipelajari atau digunakan dalam berbagai media atau wacana.
- d. *Ulfa (Familiarity)*, artinya mendahulukan kata-kata yang sudah dikenal dan cukup familiar didengar, seperti penggunaan kata شمس lebih sering digunakan dari pada kata ضحى padahal artinya sama.
- e. *Syumul (Coverage)*, artinya memilih kata-kata yang dapat digunakan dalam berbagai bidang dan tidak terbatas pada bidang tertentu saja, atau memilih kata yang memiliki kemampuan daya cakup untuk

---

<sup>53</sup> Umi Hijriyah, *Analisis Pembelajaran Mufradat Dan Struktur Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah*, 2018.) 31.

beberapa arti. Seperti kata بيت lebih luas cakupannya dari pada منزل.

- f. ‘*Alammiyah (Significance)*, artinya memilih kata-kata yang memiliki arti signifikan untuk menghindari kata-kata umum yang banyak ditinggalkan atau kurang lagi digunakan.
- g. ‘*Urubah (Arabisme)*, artinya mengutamakan kata-kata Arab dari pada kata serapan yang di Arabisasi dari bahasa lain. Seperti kata الهاتف harus diutamakan dari pada kata التليفون.<sup>54</sup>

### c. Tujuan Pembelajaran Mufrodad

Tujuan umum pembelajaran (*mufrodad*) bahasa Arab adalah sebagai berikut:<sup>55</sup>

1. Memperkenalkan *mufrodad* baru kepada siswa, baik melalui bahan bacaan maupun *fahm al-masmu*’
2. Melatih siswa untuk dapat melafalkan *mufrodad* itu dengan baik dan benar karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar pula.
3. Memahami makna *mufrodad*, baik secara *denotasi* atau *leksikal* (berdiri sendiri) maupu ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu (makna konotatif dan gramatikal).
4. Mampu mengapresiasi dan memfungsikan *mufrodad* itu dalam berekspresi lisan (berbicara) maupun tulisan (mengarang) sesuai dengan konteksnya yang benar.

Ada pun tujuan utama pembelajaran *mufrodad* bahasa Arab adalah sebagai berikut:

---

<sup>54</sup>Muh. Arif Thityn Ayu Nengrum, “Efektivitas Media Pembelajaran Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab,” *A Jamiy Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 9, no. 1 (2020): 1–15.

<sup>55</sup>Ahmadi aulia mustika ilmiani, *Metodologi pembelajaran bahasa arab*, (yogyakarta: Ruas media, 2020), 92.

- a. Memperkenalkan kosakata baru kepada siswa maupun mahasiswa, baik melalui bahan bacaan maupun faham al-Masmu’.
- b. Melatih peserta didik maupun mahasiswa untuk dapat melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar karena melafalkan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar pula.
- c. Memahami makna kosakata, baik secara denotatif atau leksikal (berdiri sendiri) maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu (makna konotatif dan grametikal).
- d. Mampu mengapresiasi dan mengfungsikan mufrodat itu dalam berekspresi lisan (berbicara) maupun tulisan (mengarang) sesuai dengan konteksnya yang benar.

#### **d. Indikator Penguasaan Mufrodat**

Dalam pembelajaran kosakata (*mufrodat*), pengajarannya bukan hanya sekedar mengajarkan kosakata kemudian menyuruh siswa untuk menghafal. Akan tetapi, siswa dianggap mampu menguasai mufrodat jika sudah mencapai beberapa indikator-indikator yang ada, indikator-indikator tersebut ialah sebagai berikut:

1. Siswa mampu menerjemahkan bentuk-bentuk mufrodat dengan baik.
2. Siswa mampu mengucapkan dan menulis kembali mufrodat dengan baik dan benar.
3. Siswa mampu menggunakan mufrodat dalam jumlah (kalimat) dengan benar, baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan<sup>56</sup>

Target yang ingin dicapai dalam pembelajaran mufrodat bukan sekedar memahami artinya, namun ada enam hal yang harus diperhatikan oleh siapa saja yang mau belajar mufrodat.

---

<sup>56</sup> Mustofa Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 60.

1. Dapat mengucapkan mufrodat dengan benar
2. Dapat mengetahui maknanya.
3. Dapat menggunakannya dalam kalimat.
4. Dapat menggunakannya dalam konteks yang tepat.
5. Dapat mengeja dan menulisnya.
6. Dapat mengetahui asal-usul kata atau derivasinya.

#### **e. Teknik Pembelajaran Mufrodat**

Teknik-teknik pengajaran mufrodat dalam mengenal dan memperoleh makna adalah sebagai berikut:

1. Mendengarkan Kata, yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan oleh guru atau media lain, baik berdiri sendiri maupun di dalam kalimat. Tahap ini sangat penting karena kesalahan dalam mendengarkan bisa berakibat pada kesalahan atau ketidak-akuratan dalam pengucapan dan penulisan
2. Mengucapkan Kata, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru akan membantu siswa mengingat kata tersebut dalam waktu yang lebih lama
3. Mendapatkan Makna Kata, yaitu memberikan arti kepada siswa dengan cara tidak menerjemahkan secara langsung, karena jika hal itu terjadi maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari. Untuk menghindari terjemahan dalam memperoleh arti suatu kata, yaitu dengan pemberian konteks kalimat, pemakaian gambar/foto, sinonim, antonim.
4. Membaca kata, yaitu setelah melalui tahap mendengar, mengucapkan, dan memahami makna mufrodat baru, guru menulisnya di papan tulis. Kemudian siswa diberikan kesempatan membaca kata tersebut dengan suara keras.
5. Menulis kata, yaitu penguasaan kosa kata siswa sangat terbantu bilamana siswa diminta untuk menulis kata-kata

yang baru dipelajarinya (dengar, ucap, paham, baca) mengingat karakteristik kata tersebut masih segar dalam ingatan siswa.

6. Membuat kalimat, yaitu menggunakan kata-kata baru dalam sebuah kalimat yang sempurna, baik secara lisan maupun tulisan. Guru harus kreatif dalam memberikan contoh kalimat-kalimat yang bervariasi dan siswa diminta untuk menirukannya.

Berdasarkan uraian menurut beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah di atas dapat diwujudkan sebagai berikut:

1. Siswa dapat menyimak contoh pelafal *mufrodāt* yang diucapkan guru sebelum mengulangnya.
2. Siswa dapat mengulangi pengucapan kata setelah memahami maknanya. Langkah-langkah ini bersifat menyeluruh, yaitu guru mengucapkan kata, mengulangnya dan menuliskannya di papan tulis, menuliskannya dalam kalimat sempurna dan menulis artinya. Demikian pula siswa mendengarkan, menulis, membaca dan mengulang pengucapan kata, siswa mengulang kata dalam konteks kalimat sempurna.

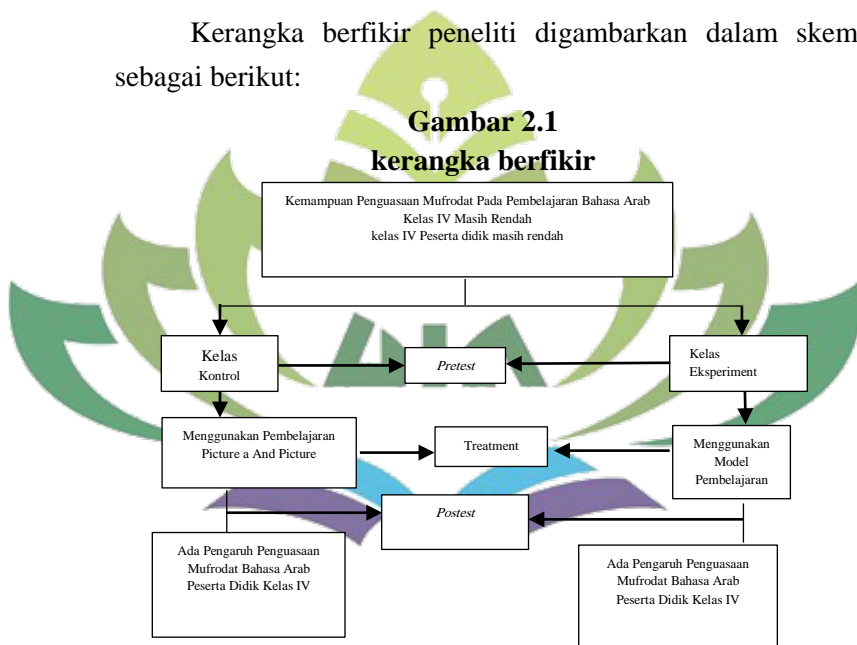
## **B. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang lebih diidentifikasi sebagai masalah penting. Berdasarkan uraian pada landasan teori tersebut maka dalam upaya meningkatkan penguasaan *mufrodāt* Bahasa arab pada peserta didik, diperlukan adanya pemahaman dari sistem-sistem pembelajaran mulai dari model, metode bahkan media yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan penguasaan *mufrodāt* Bahasa arab pada peserta didik.

Berdasarkan kondisi di awal tersebut maka perlu dilakukannya perlakuan dalam strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media kartu bergambar. Dengan

menggunakan metode ini pembelajaran dilakukan dengan cara berkemompok. Di dalam kelompok siswa harus bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah dengan mencari kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Maka siswa dapat bekerja dengan aktif dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dengan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan Media Kartu Bergambar Diharapkan Dapat Meningkatkan Penguasaan *mufrod*at Bahasa Arab Peserta Didik Kelas IV SD S Islam Al-Furqon.

Kerangka berfikir peneliti digambarkan dalam skema sebagai berikut:



### C. Pengajuan hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan uraian di atas, jawaban sementara yang disajikan penulis dirumuskan dalam hipotesis penelitian. Di dalam penelitian ini terdapat 2 hipotesis yaitu: hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang dinyatakan dalam kalimat positif, maksudnya adakah pengaruh yang signifikan antara variable X dan Y, Sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang dinyatakan dalam kalimat negatif yang tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variable X dan Y. berdasarkan landasan teori dan kersngks berfikir di atas maka hipotesis penelitian ini adalah ”terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media kartu bergambar terhadap penguasaan *mufrodat* Bahasa arab peserta didik kelas IV SD S Islam Al-Furqon.

Dengan rumusan hipotesis  $H_1$  dan  $H_0$  sebagai berikut :

- a.  $H_1$ : ”Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media kartu bergambar terhadap penguasaan *mufrodat* Bahasa arab peserta didik kelas IV SD S Islam Al-Furqon”.
- b.  $H_0$ : ”Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media kartu bergambar terhadap penguasaan *mufrodat* Bahasa arab peserta didik kelas IV SD S Islam Al-Furqon



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurochman. "Strategi Pembelajaran Kosakata." *An-Nabighoh* 19, No. 1 (2017): 63–83.
- Ahsan, Natasya Sayyidah, Universitas Negeri Malang, Fakultas Sastra, And Universitas Negeri Malang. "Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata," 2020, 130–41.
- Ananda, Rusydi, And Muhammad Fadhli. *Skatistik Pendidikan*, 2018.
- Andriani, Asna. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 1 (2015): 39–56. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.39-56>.
- Aris, Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Aulia Mustika Ilmiani, Ahmadi. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: RUAS MEDIA, 2020.
- Dantes. *Design Eksperimen Dan Analisis Data*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Dedih, Wahyudin. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Dewi Suranti, Febrian Andi Hidayat, Anis Alfian Fitriani. "Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Gambar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Inpres 60 Kabupaten Sorong." *Jurnal BASA (Barometer Sains)* 1 (2021): 17–21.
- Donni, Priansa Juni. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019.
- Dr. Rusman, M.Pd. *Model-Model Pembelajaran*. Edition 2. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018.
- Endang Sri Utami, Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endan. *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Eni, Nurdyansyah. *Inovasi Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Gosachi, I Made Adistha, And I Gusti Ngurah Japa. "Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Matematika" 3, No. 2 (2020): 152–63.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

- Hayati, Sri. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendikia, 2017.
- Herdiyas, Doni Sastrawan. “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VII A Mts Jabal An-Nur Al-Islami.” *Jurnal Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam* 5 (2022): 55–69.
- Hidayah, Nurul. “Pendekatan Pembelajaran Bahasa Whole Language.” *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 1, No. 2 (2014): 292–305.
- Hidayah, Nurul, And Rohmatillah Rohmatillah. “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Islami Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembelajaran Membaca Di SD/MI.” *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, No. 1 (2021): 27. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2668>.
- Hidayah, Nurul, Rizka Wahyuni, And Anton Tri Hasnanto. “Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 7, No. 1 (2020): 59–66. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>.
- Hijriyah, Umi. *Analisis Pembelajaran Mufradat Dan Struktur Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah*, 2018.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Jonathan, Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Khalilullah. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Khasan, Sakiqul, Wawan. “Pengaruh Penggunaan Metode Magicstory Terhadap Penguasaan Mufrodat Siswa Kelas VII Mts Darul Masholeh Cirebon.” *El-Ibtikar* 1 (2020): 68–86.
- Kirnanti, Syeni Ayu. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

- Make A Match Dengan Media Kartu Bergambar Tema Cita-Citaku Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Patrang 01 Jember.” *Jurnal Model Pembelajaran*, 2018, 77.
- Lailatun Ni'mah, Syarifuddin. “Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Penguasaan Mufrodat Siswa Madrasah Diniyah Bahrul Ulum Coban Blimbing Wonorejo.” *Mu'alimin* 5 (2023): 147–58.
- Marjuki. *181 Model Pembelajaran Paikem Berbasis Pendekatan Saintifik*. Edited By PT.Remaja Rosadakarya. Bandung, 2020.
- Nasir, A Muhajir. *Statistik Pendidikan. Media Akademi*, 2016.
- Nik Haryanti, Agus Zaenul. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Madani Media, 2020.
- Nurdiniawati. “Penggunaan Media Flashcards Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Dan Bahasa Arab.” *Al-Af'idah* 4 (2020): 35–50.
- Nurfadillah, Septy, And Universitas Muhammadiyah Tangerang. “A N W R U L” 2 (N.D.): 349–56.
- Nurul, Hidayah. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Gharudawaca, 2019.
- Pertiwi, Intan Nurma, And Anggun Dwi. “Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis.” *Mimbar PGSD Undiksha* 7, No. 3 (2019): 261–70.
- Purwanti, Siwi, And Nuraini Dwi Saputri. “Efektivitas Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah Karangploso.” *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4, No. 1 (2020): 445–51. <https://doi.org/10.30738/Tc.V4i1.7286>.
- “Quraninmsword,” N.D.
- Ramli, Muhammad. “Media Teknologi Pembelajaran.” *IAIN Antasari Press*, 2012, 1–3.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Rusnah. “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Menggunakan

- Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match.” *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam 2* (2022): 2241–56.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Statistik Non Parametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi, Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sulisto, Andi, And Nik Haryanti. “Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model).” *Eureka Media Aksara*, 2022, 1–23.
- Supridjono, Agus. *Cooperatif Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009.
- Syaiful, Mustofa. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Syaiful, Sagala. *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan; Membantu Mengatasi Kesulitan Guru Memberikan Layanan Belajar Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Thityn Ayu Nengrum, Muh. Arif. “Efektivitas Media Pembelajaran Dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab.” *A Jamiy Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 9, No. 1 (2020): 1–15.
- Trianto. , *Mendesain Model Progresif: Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009.
- Tukiran, Taniredja. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Ucu, Rukaesih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Umar Darwis, Cindy Pratiwi,. “Pengaruh Model Make A Match Berbantu

- Kartu Bergambar Terhadap Hasil Belajar IPS Tema Kayanya Negeriku Di Kelas IV SDN No 105361 Lubuk Cemara.” *Cybernetics: Journal Educational Research And Social Studies* 2, No. 105361 (2021): 114–22.  
<https://doi.org/10.51178/Cjerss.V2i4.319>.
- Wati, Rima Ega. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena, 2016.
- Yunus, Abidin. *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran*. Bandung: PT.Refika Aditama, 2016.
- Zahratun, Fajriah. “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufrodat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar.” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 1 (2015): 107–26.
- Zaini, Askar, Iskandar. *Statistik Pendidikan*. Bojong: PT. Nasya Expanding Management, 2018.
- Zainuri Ahmad, Dkk. *Evaluasi Pendidikan Kajian Teoritik*. Pasuruan: Qiara Media, 2022.
- Zubaidillah, Muh. Haris, And Hasan Hasan. “Pengaruh Media Kartu Bergambar (Flash Card) Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab.” *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2, No. 1 (2019): 41.  
<https://doi.org/10.35931/Am.V2i1.90>